

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci masa depan, terutama dalam membentuk generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global. Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh baik spiritual, sosial, maupun intelektual. Di tengah era globalisasi, lembaga PAUD dipercaya untuk menyiapkan individu-individu berkualitas. Namun, untuk mencapai hal tersebut, kinerja guru PAUD harus terus ditingkatkan. Kinerja guru yang tinggi sangat bergantung pada komitmen organisasional dan pengembangan profesional mereka. Guru yang memiliki komitmen yang kuat terhadap institusinya cenderung lebih bersemangat untuk terus berkembang, mengikuti pelatihan, dan memperbarui keterampilan melalui berbagai program pengembangan diri yang ditawarkan. Kunci keberhasilan pendidikan anak usia dini ada pada guru yang siap berinovasi dan bekerja dengan dedikasi tinggi.

Komitmen organisasional adalah pilar utama dalam menentukan kinerja guru PAUD. Ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dedikasi dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja guru, penting untuk membangun komitmen yang kuat, disertai dengan peningkatan kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan pelatihan yang tepat. Menurut

Sugiyono dalam Adriana (2018:19), faktor-faktor ini, termasuk potensi dasar dan pendidikan, sangat mempengaruhi kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkualitas. Dengan komitmen organisasional yang solid, guru PAUD tidak hanya mampu menjalankan tugas mereka, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada visi dan misi lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Guru yang memiliki komitmen organisasional tinggi menganggap pekerjaannya sebagai panggilan jiwa. Keterikatan emosional ini mendorong guru untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan menciptakan suasana belajar yang positif bagi anak-anak. Dengan demikian, guru dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan mendorong perkembangan mereka secara optimal. Komitmen terhadap tujuan lembaga harus tertanam kuat dalam diri setiap guru PAUD. Hal ini tidak hanya mencakup dukungan penuh terhadap visi dan misi lembaga, tetapi juga keterlibatan aktif dalam meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan anak. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan program inovatif juga menjadi bagian integral dari kontribusi guru yang berdedikasi.

Kualitas hubungan interpersonal yang baik antara guru, rekan kerja, orang tua siswa, dan anak-anak sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Jika hubungan ini terjaga dengan baik, maka motivasi guru akan meningkat, dan akan merasa lebih terikat secara emosional dengan lembaga PAUD. Sikap positif yang ditunjukkan oleh guru akan memperkuat kerjasama tim dan mendukung komunikasi yang efektif. Hasilnya, lingkungan belajar yang inklusif

dan harmonis dapat tercipta, memberikan anak-anak ruang untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kinerja guru PAUD sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasional. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi cenderung menunjukkan dedikasi lebih besar dalam pemeliharaan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Guru tidak hanya akan berusaha untuk bertahan di lembaga tempatnya bekerja, tetapi juga aktif berkontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan sikap dan motivasi yang kuat, guru dapat menjadi agen perubahan yang signifikan, mendorong inovasi dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan komitmen organisasional di antara guru menjadi kunci dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan anak usia dini.

PAUD berperan krusial dalam membentuk karakter dan potensi anak, menjadikannya tahap awal yang sangat penting dalam pendidikan formal. Mengingat betapa pentingnya periode ini, perhatian serius dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan kualitas PAUD. Kualitas pendidikan yang diberikan di PAUD sangat bergantung pada kompetensi guru yang mengajar di sana. Guru tidak hanya diharapkan untuk mengisi kelas, tetapi juga untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak melalui pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru yang berkompetensi tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar

yang positif dan inovatif, sehingga mendukung anak-anak dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

PAUD berfungsi sebagai fondasi perkembangan anak, dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru PAUD sangat menentukan kemajuan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Di Kota Mataram, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru PAUD menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD. Penelitian ini menyoroti empat faktor utama yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru, yaitu prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, integritas, dan komitmen organisasional. Prinsip *Sadhu Kerti*, yang berakar dalam etika budaya Jawa, mendorong guru untuk berperilaku dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Sementara itu, konsep *Catur Kotamaning Nrpati* menekankan pentingnya hidup harmonis dan seimbang, yang juga relevan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Dengan memperkuat prinsip-prinsip ini, diharapkan kinerja guru dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan anak usia dini.

Integritas guru PAUD berperan sebagai fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dapat diandalkan. Guru yang memiliki integritas tinggi tidak hanya menunjukkan perilaku konsisten, jujur, dan bertanggung jawab, tetapi juga menjadi teladan bagi anak-anak yang mereka ajar. Selain integritas, komitmen organisasional merupakan faktor krusial yang secara langsung memengaruhi kinerja guru. Tingkat komitmen yang tinggi terhadap lembaga pendidikan akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam

proses pembelajaran. Guru PAUD yang merasa terikat secara emosional dengan institusinya cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan diri dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Dengan demikian, penguatan integritas dan komitmen organisasi di antara guru PAUD sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan di PAUD.

PAUD memegang peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak sejak dini. Di tengah dinamika pendidikan modern, kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru PAUD menjadi faktor krusial dalam menentukan kemajuan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di Kota Mataram, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru PAUD. Penelitian ini memfokuskan pada empat faktor kunci yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAUD, yaitu prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpatri*, integritas, dan komitmen organisasional. *Sadhu Kerti*, sebuah konsep etika dan kebijaksanaan yang diwariskan dalam budaya Jawa, mendorong individu untuk bertindak dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Begitu pula dengan konsep *Catur Kotamaning Nrpatri*, yang menekankan pada kehidupan yang harmonis dan seimbang.

Kinerja guru PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, yang merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat (2), terdapat empat kompetensi kunci yang harus dimiliki guru: kompetensi

pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan memahami siswa dan merancang pembelajaran yang efektif, adalah dasar bagi kualitas pengajaran. Di samping itu, kompetensi kepribadian sangat penting, karena guru yang memiliki sikap berakhlak mulia dan bijaksana akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi secara mendalam, dan kompetensi sosial, yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi efektif dengan siswa dan orang tua, juga berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Dengan memiliki keempat kompetensi ini, guru PAUD tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Penelitian oleh Gaol dan Sibirian (2018) menegaskan bahwa pemenuhan kompetensi ini adalah syarat mutlak bagi guru untuk mencapai kinerja yang optimal dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kualifikasi pendidikan guru PAUD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dalam konteks pendidikan anak usia dini. Guru dengan kualifikasi yang memadai tidak hanya mampu memberikan pembelajaran berkualitas, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD yang memiliki gelar pendidikan tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola kelas dan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Berdasarkan penelitian oleh Adriana et al. (2018), kinerja guru PAUD dapat dikategorikan baik jika kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan pelatihan mencapai nilai 75,9%. Lulusan S1 PAUD

menunjukkan prestasi terbaik dengan skor 83,3%, sementara lulusan S1 non-PAUD dan lulusan SMA masing-masing memperoleh nilai 74,4% dan 70%. Selain itu, guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun menunjukkan kinerja yang lebih baik, dengan skor rata-rata 78%, dibandingkan dengan guru yang memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun yang hanya mencapai 72%. Penting juga untuk dicatat bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan tambahan cenderung menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, dengan 85% dari guru yang terlatih melaporkan kemampuan mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan hanya 60% dari guru yang belum mengikuti pelatihan. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi kualifikasi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan merupakan faktor kunci dalam menentukan kemampuan guru dalam membimbing dan melatih anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Mengintegrasikan pendekatan ilmiah terbaru dalam penelitian ini sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAUD secara lebih komprehensif. Salah satu pendekatan yang sedang berkembang adalah model pengembangan profesional berbasis refleksi, yang menekankan pentingnya guru untuk secara aktif mengevaluasi praktik mengajar mereka dan belajar dari pengalaman. Studi oleh Timperley et al. (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran yang terfokus pada refleksi dapat meningkatkan kompetensi guru hingga 60%, karena guru didorong untuk memahami bagaimana metode mengajar yang dilakukan memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks PAUD, penerapan pendekatan ini memungkinkan guru untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan pedagogik, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal yang krusial dalam

mendukung perkembangan anak. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru melalui komunitas pembelajaran profesional dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja mengajar. Dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis refleksi dan kolaborasi ini, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pengembangan profesional guru, serta memperbaiki hasil pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana implementasi prinsip-prinsip lokal seperti *Sadhu Kerti* dan *Catur Kotamaning Nrpati* dapat diintegrasikan dalam kerangka pengembangan profesional, untuk lebih meningkatkan kinerja guru PAUD di Kota Mataram.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip lokal yang telah diidentifikasi, penelitian ini juga menganalisis strategi implementasi yang dapat diadopsi oleh lembaga PAUD untuk meningkatkan kinerja guru secara efektif. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pengembangan program pelatihan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal, yang tidak hanya mengajarkan teknik mengajar modern tetapi juga menghargai dan mengintegrasikan tradisi serta etika yang berlaku di masyarakat. Sebagai contoh, program pelatihan yang memasukkan elemen *Sadhu Kerti* dalam pengajaran dapat membantu guru memahami pentingnya integritas, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Hargreaves & Fullan (2012), peningkatan kolaborasi antar guru dalam bentuk kelompok belajar profesional dapat menjadi sarana untuk saling mendukung dalam pengembangan praktik terbaik. Dengan demikian, lembaga PAUD di Kota Mataram tidak hanya

perlu fokus pada kualifikasi formal guru, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung, di mana guru merasa didukung untuk bertumbuh dan berkembang dalam karier. Melalui penerapan program-program ini, diharapkan kinerja guru PAUD akan meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pengalaman belajar anak-anak, serta membantu membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan anak di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang sangat besar dalam konteks pendidikan anak usia dini, terutama di Kota Mataram, di mana tantangan dalam meningkatkan kualitas PAUD masih sangat nyata. Mengingat bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAUD sangat penting untuk dilakukan. Dengan mengkaji pengaruh prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpatri*, integritas, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat mendorong perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi guru PAUD. Keberhasilan pendidikan anak usia dini akan sangat bergantung pada upaya sistematis dalam memperkuat peran dan kapasitas guru, sehingga penelitian ini menjadi kontribusi yang signifikan dalam upaya tersebut.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di Kota Mataram, di mana prestasi

seorang guru tercermin dari dedikasinya untuk mencapai hasil yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pengajaran. Mengingat bahwa kualitas kinerja guru dapat diamati melalui pelaksanaan tugas utama mereka, penting bagi guru untuk merancang rencana pembelajaran yang baik agar dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nugraeni, 2016). Namun, data menunjukkan bahwa banyak guru PAUD di Kota Mataram belum memiliki kompetensi yang terstandar, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, yang berpotensi mempengaruhi kinerja mereka. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa berdasarkan data Buku Saku Pendidikan 2021/2022 jumlah guru PAUD/TK, RA, TPA Negeri dan Swasta berdasarkan Ijazah di kota Mataram tercatat jumlah guru yang berkualifikasi pendidikan SMA berjumlah 241 orang, PGSKP/D- berjumlah 5 orang, PGSLA-II berjumlah 155 Orang, Sarjana Muda/D-III berjumlah 38 orang sehingga jika ditotal ada sebanyak 439 orang guru yang memiliki jenjang pendidikan di luar S1, meskipun ada yang memiliki gelar S1. Sayangnya, tidak semua gelar S1 yang dimiliki guru tersebut terkait dengan bidang PG-PAUD (Disdik, 2021). Sebagai akibatnya, mereka mungkin belum memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai guru PAUD sebab tidak memenuhi kualifikasi ideal untuk mendidik anak usia dini.

Dengan hanya 16 PAUD terakreditasi A di kota ini, rendahnya jumlah PAUD yang terakreditasi A menjadi isu serius yang memengaruhi kualitas pendidikan. Akreditasi yang rendah ini mencerminkan keterbatasan dalam memenuhi standar kualitas pendidikan dan menggarisbawahi pentingnya penelitian ini untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja

guru. Melalui pengkajian tentang bagaimana prinsip kepemimpinan lokal dan komitmen organisasi dapat mempengaruhi kinerja guru, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang relevan dalam konteks membenahan pendidikan anak usia dini di Mataram. Dari sini, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pengembangan profesional guru PAUD dan memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat meningkatkan akreditasi dan kualitas PAUD di daerah ini.

Akreditasi menjadi suatu indikator yang memberikan jaminan bahwa lembaga tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam proses pembelajaran, manajemen, fasilitas, kurikulum, dan lain sebagainya. Kelayakan suatu lembaga PAUD sangatlah penting, karena pada tahap ini anak-anak membangun dasar-dasar penting dalam perkembangan mereka. Kualitas guru dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini juga merupakan faktor kunci dalam mencapai kinerja PAUD yang baik. Guru berkualitas memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan anak, memiliki keterampilan pengajaran yang baik, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan stimulatif bagi anak-anak (Anwar, 2017).

Namun, rendahnya jumlah PAUD yang terakreditasi A seperti data yang tertuang di dalam buku saku pendidikan 2022/2023 tercatat bahwa di kota Mataram Jumlah PAUD terakreditasi A berjumlah 16 PAUD, yang terakreditasi B sejumlah 98 PAUD, sedangkan terakreditasi C sejumlah 47 PAUD dan ada 120 PAUD belum Terakreditasi, hal ini mengindikasikan adanya beberapa tantangan dalam mencapai kinerja PAUD yang optimal. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi

rendahnya jumlah lembaga PAUD terakreditasi A antara lain; pertama, Lembaga PAUD sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai standar akreditasi yang ditetapkan. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, beberapa lembaga PAUD mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya akreditasi dan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Disdik, 2021). Kurangnya pemahaman yang cukup tentang proses akreditasi atau mungkin tidak siap untuk menghadapi persyaratan yang diperlukan. Ketiga, kurangnya dukungan dan pengawasan yang memadai dari pemerintah atau lembaga terkait sangat penting dalam mendorong lembaga PAUD untuk menjalani proses akreditasi. Kurangnya dukungan ini dapat mempengaruhi motivasi lembaga untuk meningkatkan kualitas dan mencapai standar akreditasi (Prianto et.al, 2020).

Selanjutnya, fokus penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru dalam upaya meningkatkan kinerja mereka. Komitmen yang tinggi dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berbasis pada kearifan lokal dieksplorasi sebagai salah satu pendekatan yang dapat memotivasi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dan budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam praktik kepemimpinan pendidikan, sehingga menciptakan suasana kerja yang lebih mendukung dan kondusif bagi guru.

Hal ini penting karena guru yang merasa dihargai dan memiliki komitmen terhadap tugasnya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang praktik kepemimpinan yang efektif, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan sistem pendidikan PAUD di Mataram.

Menurut Kawiana (2019), komitmen merupakan suatu hasrat yang mencerminkan keinginan kuat individu untuk menjadi bagian dari organisasi, kemauan untuk berusaha lebih keras demi kepentingan organisasi, keyakinan yang tegas dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi. Meyer dan Herscovitch (2001) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu keterikatan psikologis yang stabil dan kuat yang menggerakkan individu dalam tindakan yang relevan dengan tujuan organisasi, menunjukkan bentuk loyalitas terhadap organisasi. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja karyawan (Chidir et al., 2020; Kustiawan et al., 2022; Loan, 2020; Purba, 2020) serta pengaruh tidak langsung terhadap kinerja karyawan (Donkor et al., 2021; Maryati & Astuti, 2022; Solong et al., 2021; H. Wang et al., 2021). Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Kawiana (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara komitmen organisasi dan kinerja. Selain itu, bukti empiris juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (Huynh & Hua, 2020; Mwesigwa et al., 2020), dapat memengaruhi komitmen organisasi dengan demikian maka kajian tersebut diatas

menunjukkan bahwa secara teoritis komitmen merupakan bentuk dedikasi atau kewajiban yang menghubungkan seseorang dengan orang lain, hal tertentu, atau tindakan khusus. Komitmen dapat dilakukan secara sukarela atau dipaksa, tergantung pada situasi individu. Ini adalah keadaan di mana seseorang terikat baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Komitmen juga dapat diwujudkan melalui perjanjian dan bertujuan untuk mempertahankan hubungan dalam berbagai konteks, seperti dalam organisasi, hubungan pasangan, pertemanan, dan keluarga sehingga diperlukan komitmen yang lebih kuat bagi guru untuk berupaya meningkatkan kinerja mereka dengan upaya yang berkualitas dan menguntungkan.

Yakob et al (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketika seorang guru memiliki komitmen kerja yang tinggi tetapi motivasi kerja yang rendah, hal ini akan berdampak pada kinerja yang tidak optimal. Meskipun guru dapat menyelesaikan tugasnya, namun ketepatan waktu dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar kinerja yang diharapkan. Kurangnya motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi faktor penyebabnya. Di sisi lain, jika seorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi tetapi tidak memiliki komitmen, juga tidak dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Guru tersebut mungkin kehilangan dorongan untuk meningkatkan kinerjanya karena kurangnya keterikatan terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban. Ketidaksesuaian tingkat kepuasan guru, baik dalam hal ketepatan waktu, kuantitas, maupun kualitas pekerjaan, dapat menghambat upaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, penting bagi seorang guru untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya serta motivasi kerja yang

kuat. Kombinasi kedua faktor ini akan membantu guru untuk menjalankan tugasnya dengan maksimal, mencapai target secara tepat waktu, dan menghasilkan kualitas kerja yang baik sesuai dengan harapan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Lickona, (1991) yang diperkuat oleh pendapat (Roeser, et al, 2000; rike, 1993; Villegas, 2003; Zeichner, 1999) tentang pentingnya pendidikan karakter, peran sekolah dalam mendukung perkembangan siswa, etika dalam praktik pendidikan, pentingnya profesionalisme guru, dan perlunya pendidikan dan pengembangan pendidik dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam bidang pendidikan. Semua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa yang baik secara moral dan akademik serta untuk membentuk integritas peserta didik.

Dalam pendidikan karakter (Lickona, 1991), integritas merupakan salah satu nilai penting yang diajarkan kepada siswa. Integritas melibatkan tindakan jujur, adil, dan konsisten. Guru yang memiliki integritas tinggi akan memperlihatkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, seperti rasa hormat dan tanggung jawab. Integritas merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter. Dalam konteks perkembangan sosial-emosional siswa di sekolah (Roeser et al., 2000), integritas berhubungan dengan pengembangan etika dan moral siswa. Integritas melibatkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam hubungan sosial. Dalam lingkungan sekolah, integritas melibatkan siswa dalam membangun hubungan saling percaya dengan guru, teman sebaya, dan staf sekolah. Integritas mendukung perkembangan sosial-emosional yang sehat pada siswa. Dalam etika

profesional dalam pendidikan (Strike & Ternasky, 1993), integritas menjadi landasan utama. Para pendidik perlu bertindak sesuai dengan nilai dan etika profesional yang ditetapkan, termasuk dalam menghadapi situasi yang kompleks dan menantang. Integritas pendidik tercermin dalam tindakan mereka yang jujur, adil, dan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Dalam profesionalisme guru (Villegas-Reimers, 2003), integritas adalah salah satu komponen inti. Guru yang memiliki integritas tinggi akan mempertahankan standar etika dan kualitas dalam praktik mengajar. Guru akan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dan menjalankan tugas dengan jujur, adil, dan konsisten.

Dalam panduan pendidikan guru dalam perubahan yang terjadi di bidang pendidikan (Zeichner, 1999), integritas diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Guru yang memiliki integritas tinggi akan mempertahankan kualitas pendidikan yang mereka laksanakan dan mengikuti prinsip-prinsip etika dan profesionalisme dalam mengajar. Guru akan terus berupaya untuk belajar dan berkembang secara profesional, sambil tetap setia pada nilai-nilai yang mendasari tugas yang diemban sebagai pendidik. Secara keseluruhan, integritas menjadi prinsip yang konsisten dan penting dalam semua konteks pendidikan yang telah disebutkan. Integritas merupakan dasar untuk tindakan dan perilaku yang jujur, adil, dan konsisten, yang esensial dalam membangun karakter, menjalankan praktik etis, memperlihatkan profesionalisme, dan menghadapi perubahan dalam pendidikan.

Integritas juga sangat mempengaruhi kinerja seorang guru PAUD. Guru PAUD yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih berkomitmen untuk

memberikan pengajaran berkualitas. Integritas senantiasa akan menjaga kejujuran dalam memberikan umpan balik dan penilaian kepada anak-anak, serta berusaha memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Komitmen merujuk pada tingkat dedikasi dan loyalitas seseorang terhadap pekerjaan, tujuan, dan nilai-nilai yang terkait. Guru yang berkomitmen kuat memiliki motivasi, semangat dan tekun. Komitmen yang tinggi dapat membantu guru PAUD bertahan dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam pekerjaannya. Integritas adalah faktor penting dalam membangun kepercayaan, profesionalisme, dan memperkuat komitmen guru PAUD terhadap tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Ketika seorang guru memiliki integritas, maka guru akan berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik dalam mengajar. Sehingga berusaha bertindak secara jujur, adil, dan konsisten dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Integritas guru PAUD memainkan peran kunci dalam membangun kepercayaan antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan bertindak secara jujur dan adil, guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terpercaya, di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan diperlakukan secara adil. Hal ini memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta juga antara guru dan orang tua, yang penting untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Selain itu, integritas juga merupakan ciri profesionalisme yang kuat dalam pendidikan. Guru dengan integritas tinggi menunjukkan konsistensi dalam mematuhi standar etika dan pedagogi yang ditetapkan dalam profesi yang dijalani. Guru berkomitmen untuk terus meningkatkan diri, mengikuti prinsip-prinsip pedagogis terbaik, dan

mengambil tanggung jawab penuh terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anak. Dalam konteks ini, guru dengan integritas tinggi akan berupaya untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa mereka. Guru selaku tenaga pendidik tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga berperan sebagai panutan moral dan sosial bagi anak-anak mereka. Dengan memperkuat komitmen guru PAUD terhadap tugas dan tanggung jawab mereka melalui integritas, maka akan tercipta lingkungan belajar yang positif dan PAUD yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian Humaira (2020), dapat dilihat juga bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu, disarankan kepada pemimpin instansi lembaga pendidikan agar mampu memotivasi tenaga pendidik untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan setiap tugas sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar dan etis, serta sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pemimpin lembaga pendidikan juga perlu memberikan pelatihan, pembinaan untuk mengingatkan tenaga pendidik agar tetap konsisten dengan komitmen tersebut dalam setiap situasi, tanpa mempertimbangkan peluang atau tekanan yang mungkin muncul yang bisa menggoyahkan prinsip-prinsip dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kelas.

Begitu halnya dengan Berkowiz dan Biier (2004), berdasarkan hasil penelitiannya yang dituangkan pada artikelnya yang berjudul "*What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*" membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti nilai-nilai, etika, kebajikan, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang

membangun karakter. Berkowiz dan Biier juga menyajikan contoh-contoh praktik yang terbukti berhasil dalam mendukung pengembangan karakter siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, Berkowitz dan Biier menyoroti pentingnya melibatkan seluruh komunitas pendidikan, termasuk para guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya pendidikan karakter. Dengan menggunakan pendekatan berbasis penelitian, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi pendidik untuk merancang program pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini membantu pendidik dalam membangun lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai positif, etika, dan perilaku yang baik berdasarkan prinsip kearifan lokal, sehingga mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Kinerja yang ditunjukkan oleh guru merupakan cerminan atau dipengaruhi oleh pemahaman-pemahaman religius tentang perilaku pendidik, integritas, dan komitmen mereka dalam menjalankan profesi. Dalam agama Hindu, beberapa prinsip perilaku pendidik seperti perilaku *Sadhu Kerti* dan *Catur Kotamaning Nrpati*. *Sadhu Kerti* merupakan ajaran (Maha Rsi Abyasa) yang mengedepankan pengendalian tugas-tugas kepemimpinan dengan mengutamakan kesucian (*hening*), ketenangan lahir batin dan sabar (*heneng*), ingat akan tugas dan kewajiban (*heling*) dan mewaspadaai segala kemungkinan dan indria (*hawas*). *Catur Kotamaning Nrpati* artinya guru sebagai pengajar harus berpengetahuan yang luhur dan suci (*jnana wiwesa sudha*), mempunyai belas kasihan (*kaprahitaning praja*), pantang menyerah (*kawiryan*), dan berwibawa (*wibawa*). Seorang guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam perilaku dan tindak tanduknya akan

mampu memberikan teladan yang luhur bagi para muridnya, menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang dan penuh penghargaan terhadap ilmu pengetahuan sehingga jika seorang guru memegang dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dengan baik maka seyogyanya menunjukkan kinerja yang baik pula (Prasetya, et.al, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Ningrat, 2020) menunjukkan bahwa etos kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 13,59% sehingga etos kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SD. Hal ini menegaskan pentingnya membangun budaya kerja yang berorientasi pada nilai-nilai etika dan kebijaksanaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Temuan ini konsisten dengan konsep *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, integritas, dan komitmen organisasional dimana konsep keempat variabel tersebut dalam penelitian ini merujuk pada etika dan kebijaksanaan yang dijunjung tinggi dalam budaya bangsa Indonesia khususnya di Bali dan Jawa, yang mendorong individu untuk bertindak dengan adil, mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, moralitas, dan konsistensi dalam perilaku serta bertanggung jawab. Pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kinerja guru PAUD akan dieksplorasi, Konsep-konsep tersebut menekankan pentingnya nilai-nilai etika, kebijaksanaan, harmoni, dan keterlibatan terhadap kinerja yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai tersebut sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Menurut analisis yang telah dipaparkan, sampai saat ini belum ada penelitian yang menguji secara komprehensif pengaruh prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, Integritas, dan komitmen terhadap kinerja Guru PAUD dalam satu kerangka penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi pengaruh prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, Integritas, dan komitmen secara terpisah dalam meningkatkan kinerja Guru. Oleh karena itu, masih ada celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran komitmen dalam memediasi pengaruh prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, dan Integritas terhadap kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penggunaan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip kepemimpinan berbasis kearifan lokal yakni *Sadhu Kerti* dan *Catur Kotamaning Nrpati* dengan prinsip integritas, serta memasukkan komitmen sebagai variabel pemediasi terhadap kinerja Guru di Kota Mataram, merupakan inovasi dalam penelitian ini.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di berbagai bidang pendidikan, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, integritas, komitmen organisasional, dan kinerja guru PAUD masih terbilang langka, terutama dalam konteks kota Mataram. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menggali lebih dalam tentang hubungan antara *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, integritas, komitmen organisasional, dan kinerja

guru PAUD di Kota Mataram. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru PAUD dan pengembangan PAUD yang lebih baik di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah menguraikan kurang optimalnya kinerja guru pada Pendidikan Anak Usia Dini.

1. Berdasarkan data buku saku pendidikan kota mataram tahun 2023 dari 281 PAUD yang terdaftar teridentifikasi bahwa PAUD yang terakreditasi A sejumlah 16 PAUD sedangkan PAUD yang terakreditasi B sejumlah 98 PAUD dan 47 PAUD terakreditasi C sisanya 120 PAUD belum terakreditasi. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa jumlah PAUD di Kota Mataram yang terakreditasi A masih tergolong rendah. Dimana akreditasi menjadi parameter dan kelayakan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Bahkan sampai saat ini masih terdapat dengan status belum terakreditasi. Padahal untuk mencapai kinerja PAUD yang baik sangat ditentukan oleh kinerja Guru.
2. Lemahnya kompetensi guru-guru PAUD sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menyebabkan kurang maksimalnya kinerja guru PAUD sehingga berimplikasi pada status penilaian grade akreditasi PAUD. Hal ini terlihat dari data kemendikbudristek tahun 2023 dari 1069 orang guru hanya 731 orang guru yang berkualifikasi pendidikan sarjana sisanya 338 orang guru berkualifikasi pendidikan SMA Sederajat, namun dari 731 orang guru yang berkualifikasi pendidikan Sarjana hanya 270

guru yang berkualifikasi sarjana bidang ilmu pendidikan sisanya 461 orang guru berkualifikasi pendidikan bidang ilmu lain sehingga hal ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah guru PAUD dengan kualifikasi lulusan Sekolah Menengah Atas serta rendahnya guru PAUD yang berkualifikasi pendidikan Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini (S1PG-PAUD) tetapi melainkan memiliki kualifikasi pendidikan S1 bidang ilmu lain yang pada dasarnya belum memiliki keterampilan sebagai guru PAUD tetapi berstatus sebagai tenaga pengajar pada lembaga pendidikan PAUD.

3. Status kualifikasi Guru PAUD dengan tingkat Pendidikan S1 PG-PAUD yang rendah hal ini terlihat dari data Kemendikbudristek tahun 2023 dimana dari 1069 orang guru hanya 731 orang guru PAUD yang berkualifikasi pendidikan Sarjana sisanya berkualifikasi pendidikan SMA Sederajat dan dari 731 orang guru tersebut hanya 270 orang guru yang berkualifikasi sarjana pendidikan namun bukan murni sarjana Pendidikan Guru PAUD sisanya 461 orang yang berkualifikasi pendidikan sarjana namun diluar bidang pendidikan seperti sarjana ekonomi, hukum, pertanian, administrasi dan sebagainya. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa status kualifikasi tenaga pendidik PAUD sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Atas dan Sarjana pada bidang ilmu diluar S1 PG-PAUD memberikan persepsi bahwa guru PAUD belum melaksanakan kewajiban pengajaran secara optimal.
4. Berdasarkan Data Kemendikbudristek Tenaga Pendidik dan kependidikan PAUD Se-Kota Mataram Tahun 2023 dapat dilihat bahwa dari 1069 Guru PAUD di Kota Mataram hanya terdapat 731 guru yang berkualifikasi

pendidikan Sarjana itupun tidak linier karena hanya 270 guru yang berkualifikasi Sarjana Pendidikan namun bukan murni sarjana PAUD sisanya 461 orang berkualifikasi pendidikan sarjana diluar bidang pendidikan seperti ekonomi, hukum, pertanian dan sebagainya, hal ini mengidentifikasi bahwa Kualifikasi Pendidikan Guru PAUD yang rendah dan tidak linier, diperlukan komitmen yang lebih kuat bagi guru untuk berupaya meningkatkan kinerja mereka dengan upaya yang berkualitas dan menguntungkan.

5. Untuk membangun kepercayaan, profesionalisme, dan memperkuat komitmen guru PAUD terhadap tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik diperlukan Integritas agar selalu memberikan yang terbaik dalam mengajar sehingga selalu berupaya untuk bertindak secara jujur, adil, dan konsisten.
6. Meskipun PAUD memiliki sifat operasional yang padat karya dan anggaran PAUD cenderung difokuskan pada pengembangan akademik, namun hal ini belum dapat meningkatkan kinerja Guru dan lembaga PAUD .
7. Dalam era yang gejolak dengan kemajuan teknologi, perubahan lingkungan dan sosial ekonomi, serta perkembangan paradigma filosofi dan etika yang semakin global dan beragam, diperlukan prinsip kepemimpinan guru yang didasarkan pada kearifan lokal yang sarat akan nilai-nilai etika dan moral untuk menghadapi perubahan organisasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Agar tidak mengalami pembiasan dalam pemecahan masalah dalam

penelitian. Fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, integritas mempengaruhi kinerja guru PAUD yang di mediasi oleh komitmen organisasional Guru PAUD di kota Mataram dan bagaimana pengaruh *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, dan integritas secara langsung terhadap kinerja guru PAUD di kota Mataram. Konteks dalam penelitian ini fokus pada guru PAUD di Kota Mataram sehingga generalisasi hasil terbatas pada populasi tersebut.

Penelitian ini membatasi variabel utama pada prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, Integritas, dan Kinerja Guru PAUD sehingga faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja Guru PAUD diabaikan. Penelitian ini membatasi fokus pada hubungan variabel komitmen organisasional sebagai mediator antara prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, Integritas, dan kinerja Guru PAUD di Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode *Partial Least Squares* (PLS) sehingga peneliti dapat menguji efek mediasi seperti peran komitmen organisasional sebagai mediator antara prinsip *Sadhu Kerti*, *catur Kotamaning Nrpati*, dan Kinerja Guru PAUD sehingga memungkinkan peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana hubungan antar variabel itu terjadi.

Partial Least Squares (PLS) memungkinkan peneliti untuk analisis variabel laten, dan untuk memodelkan konstruk abstrak seperti Prinsip *Sadhu Kerti* dan

Catur Kotamaning Nrpati, integritas dengan mengukurnya melalui indikator yang lebih konkret. PLS juga memungkinkan peneliti untuk melakukan validasi konstruk yang meliputi uji reliabilitas dan validitas indikator, serta konfirmatori faktor analisis untuk memastikan bahwa konstruk yang diukur secara akurat merefleksikan konstruk teoritis yang diusulkan. Selain itu juga dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis jalur untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel dalam model serta untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.

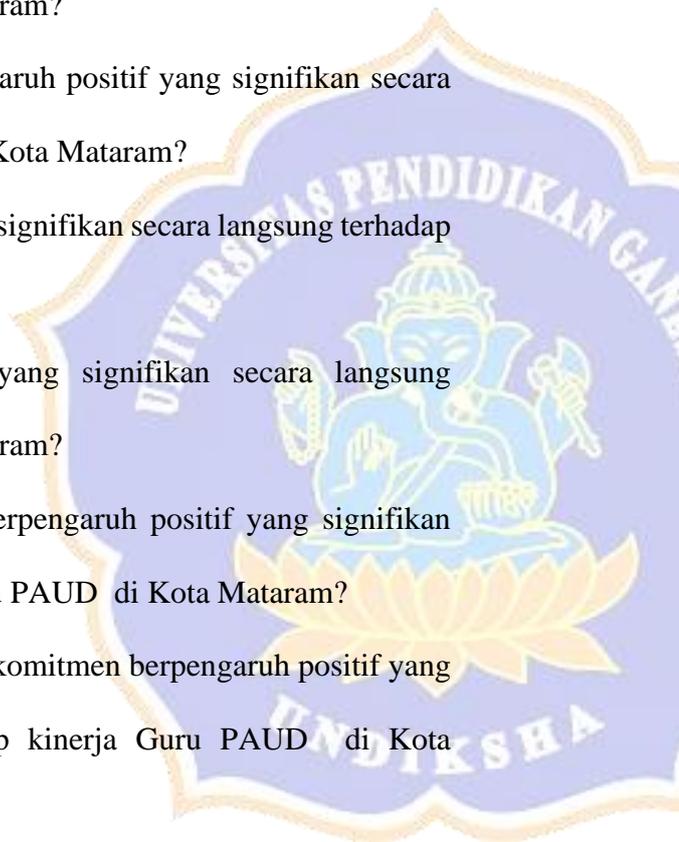
Dengan demikian batasan ruang lingkup penelitian ini adalah kajian mengenai pengaruh prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, integritas, dan komitmen terhadap kinerja Guru PAUD . Penelitian ini dilakukan pada 304 guru PAUD, TK, KB yang bertugas di 155 PAUD berdomisili di Kota Mataram yang terpilih sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengacu pada lima variabel penelitian dengan 178 butir pertanyaan yang telah di validasi oleh pakar dan dianalisis melalui metode SEM berbasis varian (VB-SEM) atau disebut PLS (*partial least square*) untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti untuk mengurangi bias dalam penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana deskripsi kuantitatif variabel *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, Integritas, komitmen, dan kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?

2. Apakah *Sadhu Kerti* berpengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap komitmen Guru PAUD di Kota Mataram?
3. Apakah *Catur Kotamaning Nrpati* berpengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap komitmen Guru PAUD di Kota Mataram?
4. Apakah Integritas berpengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap komitmen Guru PAUD di Kota Mataram?
5. Apakah *Sadhu Kerti* berpengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?
6. Apakah *Catur Kotamaning Nrpati* berpengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?
7. Apakah Integritas berpengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?
8. Apakah komitmen berpengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?
9. Apakah *Sadhu Kerti* melalui komitmen berpengaruh positif yang signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?
10. Apakah *Catur Kotamaning Nrpati* melalui komitmen berpengaruh positif yang signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?
11. Apakah Integritas melalui komitmen berpengaruh positif yang signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram?
12. Berapa besaran sumbangan variabel bebas terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan pada Guru PAUD di Kota Mataram?



13. Apakah model hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap kinerja guru PAUD di Kota Mataram terbukti secara empiris?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan spiritual, motivasi kerja, budaya organisasi, dan komitmen organisasional terhadap kinerja Guru pada PAUD di kota Mataram. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini secara rinci sebagai berikut.

1. Menganalisis deskripsi kuantitatif variabel *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpatri*, Integritas, komitmen, dan kinerja Guru PAUD di Kota Mataram.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh positif yang signifikan secara langsung *Sadhu Kerti* terhadap komitmen Guru PAUD di Kota Mataram.
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif yang signifikan *Catur Kotamaning Nrpatri* terhadap komitmen Guru PAUD di Kota Mataram.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif yang signifikan Integritas terhadap komitmen Guru PAUD di Kota Mataram.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif yang signifikan *Sadhu Kerti* terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram.
6. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif yang signifikan *Catur Kotamaning Nrpatri* terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram.
7. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif yang signifikan Integritas terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram.
8. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara langsung positif yang signifikan komitmen terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram.

9. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara tidak langsung positif yang signifikan *Sadhu Kerti* terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram melalui komitmen.
10. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara tidak langsung positif yang signifikan *Catur Kotamaning Nrpati* terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram melalui komitmen.
11. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara tidak langsung positif yang signifikan Integritas terhadap kinerja Guru PAUD di Kota Mataram melalui komitmen.
12. Mengetahui besaran sumbangan variabel bebas terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan pada Guru PAUD di Kota Mataram.
13. Mengetahui dan menjelaskan model hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap kinerja guru PAUD di Kota Mataram terbukti secara empiris.

1.6 Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian tentang Pengaruh Prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, Integritas Terhadap Kinerja Guru Dengan Komitmen Sebagai Variabel Moderator, dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan teori-teori administrasi atau manajemen pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai prinsip-prinsip seperti *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, Integritas, komitmen, dan kinerja. Secara teoretis manfaat dari penelitian ini antara lain: (1) Memperkaya literatur tentang teori administrasi atau manajemen pendidikan dengan konsep-konsep baru yang ditemukan atau dikembangkan; (2) Menyediakan pandangan yang lebih komprehensif tentang prinsip-prinsip yang menjadi fokus penelitian, seperti *Sadhu Kerti* dan *Catur Kotamaning Nrpati*; (3) Memberikan pedoman atau rekomendasi bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan integritas, komitmen, dan kinerja di lingkungan pendidikan; (4) Mendorong diskusi dan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat mempengaruhi efektivitas administrasi dan manajemen pendidikan; (5) Memfasilitasi pengembangan program atau kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan efisiensi sistem pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip yang telah diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan teori dan praktik administrasi serta manajemen pendidikan di Indonesia maupun di negara-negara lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru Pendidikan Guru PAUD (PGPAUD). Melalui pemahaman tentang pengaruh prinsip *Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, dan integritas terhadap kinerja, guru PGPAUD dapat memahami bagaimana nilai-nilai kepemimpinan spiritual dan integritas dapat memengaruhi efektivitas pengajaran dalam proses melaksanakan pendidikan. Guru PGPAUD dapat mengadopsi prinsip-

prinsip ini dalam interaksi dengan siswa, rekan guru, dan dalam pengambilan keputusan kelas sehari-hari. Selain itu, pemahaman tentang peran komitmen organisasional sebagai mediator akan membantu guru PGPAUD memahami betapa pentingnya memiliki komitmen terhadap organisasi dalam meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai tanggung jawab personal.

- b. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi kepala sekolah PAUD. Melalui hasil penelitian ini kepala sekolah dapat menerapkan prinsip *Sadhu Kerti* dan *Catur Kotamaning Nrpati* dalam memimpin dan mengelola sekolah yang mereka pimpin. Dengan menciptakan lingkungan yang mendorong integritas dan komitmen organisasional, kepala sekolah dapat membentuk budaya kerja yang positif dan efektif. Manfaat praktis bagi kepala sekolah adalah bahwa mereka dapat mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa.
- c. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi kepala Dinas Pendidikan di Kota Mataram. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kinerja guru PAUD. Kepala Dinas Pendidikan dapat merumuskan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru, penerapan nilai-nilai kepemimpinan spiritual, penguatan integritas, dan pembentukan komitmen organisasional. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas PAUD di kota Mataram.

- d. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bidang pendidikan dan kepemimpinan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini membuka peluang untuk menggali lebih dalam tentang mekanisme pengaruh prinsip-prinsip kepemimpinan spiritual dan integritas terhadap kinerja, serta peran komitmen organisasional sebagai mediator. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan variabel lain atau mengaplikasikan penelitian serupa di konteks pendidikan lainnya.

1.7 Novelty (Kebaharuan)

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan karena mengeksplorasi interaksi unik antara prinsip-prinsip kearifan lokal, yaitu *Sadhu Kerti* dan *Catur Kotamaning Nrpati*, dengan konsep integritas dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Integrasi prinsip-prinsip ini belum pernah diteliti secara holistik, khususnya dalam hubungan dengan kinerja guru PAUD di Kota Mataram. Penelitian ini menambah nilai lebih dengan menempatkan komitmen organisasional sebagai variabel mediasi, yang belum banyak dikaji dalam kaitannya dengan dampak prinsip-prinsip kepemimpinan berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan kinerja guru PAUD. Secara teoretis, penelitian ini menghasilkan suatu teori baru yang disebut "Teori Kepemimpinan Integritas Berbasis Kearifan Lokal (KIKL)." Teori ini menggabungkan nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, keadilan, dan konsistensi, dengan prinsip kepemimpinan yang berakar pada kearifan lokal, seperti *Sadhu Kerti* dan *Catur Kotamaning Nrpati*. Teori ini memberikan kontribusi orisinal dengan menunjukkan bahwa sinergi antara

integritas dan kepemimpinan berbasis kearifan lokal memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru PAUD, dengan peningkatan komitmen organisasional sebagai faktor mediasi. Konsep ini menawarkan pendekatan kepemimpinan yang relevan dan kontekstual, yang belum dieksplorasi secara komprehensif dalam literatur sebelumnya.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS), yang memberikan validasi empiris atas model teoritis yang diajukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kompleks antara variabel independen (*Sadhu Kerti*, *Catur Kotamaning Nrpati*, dan integritas), variabel mediasi (komitmen organisasional), dan variabel dependen (kinerja guru PAUD). Pendekatan ini memberikan hasil yang dapat diandalkan dalam menguji kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap kinerja guru PAUD secara terukur. Urgensi penelitian ini terletak pada potensi besar hasilnya untuk memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi manajerial yang lebih efektif di Kota Mataram.

Penelitian ini tidak hanya mengisi celah yang ada dalam literatur akademik, tetapi juga menawarkan solusi praktis berbasis kearifan lokal yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Dengan menggabungkan pendekatan teoritis yang baru dan metode kuantitatif yang solid, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dan kontekstual, yang diharapkan dapat diadopsi dalam kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.